

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini didukung dengan beberapa teori, seperti *multimodality*, tiga metafungsi bahasa dan *systemic functional linguistics* (SFL), untuk analisis verbal, penelitian ini hanya menggunakan transitivitas sebagai alat bedahnya, karena analisis ini sudah mewakili dari keseluruhan analisis verbal. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori-teori di atas. Umumnya, representasi bahasa adalah pengkajian bagaimana makna yang disampaikan oleh seseorang dimuat dalam bentuk visual, adapun yang menggabungkan dua *mode* sekaligus, contohnya; visual dan verbal. Tetapi, dalam penelitian ini representasi digunakan untuk menganalisa bagaimana peranan visual dan verbal menyampaikan makna yang dimuat dalam poster.

2.1 *Multimodality*

Kress dan van Leeuwen (1996) mengungkapkan bahwa *multimodality* digunakan untuk merujuk kepada cara orang berkomunikasi menggunakan *modes* yang berbeda secara bersamaan. Hal ini, dapat dipahami sebagai media komunikasi yang mewadahi pemikiran seseorang untuk menyampaikan aspirasinya terhadap khalayak pada umumnya. Kress dan van Leeuwen (2006:154) mengungkapkan, “*These modality markers have been established by the groups within which we interact as relatively reliable guides to the truth or*

factuality of messages". Bahwa ketika kita berinteraksi, sebagai relatif yang dapat diandalkan memandu kebenaran atau faktualitas terhadap pesan/makna. *The concept of modality is equally essential in account of visual communication* (Kress dan van Leeuwen, 2006:156). Ini dapat diartikan bahwa *multimodality* adalah bagaimana seseorang ketika dalam berkomunikasi memungkinkan menggunakan lebih dari satu mode, tidak hanya visual tetapi juga verbal.

2.2 Metafungsi Bahasa

Secara garis besar, metafungsi bahasa adalah bentuk-bentuk internal bahasa yang membentuk tatabahasa. Dengan mengamati metafungsi bahasa dapat dilihat hubungan bahasa dengan dunia luar bahasa, yakni lingkungan sosial dan bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial (Sinar, 2008:28). Tata bahasa dalam sudut pandang LSF adalah teori pengalaman manusia, di mana pengalaman tersebut direpresentasikan, dihubungkan, diubah, dan diorganisasikan (Saragih, 2006:7). Metafungsi bahasa mempunyai tiga komponen, yaitu; *ideational*, *interpersonal* dan *tekstual* yang dikemukakan oleh Halliday (1994). Kemudian, teori metafungsi bahasa ini dikembangkan oleh Kress dan van Leeuwen (2006) dan menciptakan teori metafungsi visual; representasi sebagai fungsi *ideational*, interaksional sebagai fungsi *interpersonal* dan komposisi sebagai fungsi *tekstual*.

2.2.1 Metafungsi Bahasa Verbal

Halliday (1994: 34-35), mengutarakan bahwa metafungsi bahasa terdiri atas tiga fungsi, yaitu (1) Fungsi *ideational* berfungsi mengodekan, mengekspresikan dan merealisasi pengalaman manusia yang direpresentasikan dengan sistem transitivitas. Transitivitas merupakan sumber untuk menguraikan pengalaman dan dilakukan dalam bentuk proses. Kemudian (2) fungsi interpersonal adalah fungsi untuk mempertukarkan pengalaman-pengalaman manusia menggunakan bahasa. Dan (3) fungsi tekstual adalah fungsi bahasa untuk merangkai pengalaman. Halliday (1973:66) mengungkapkan, “*The textual metafunction is the component that enables the speaker to organize what he is saying in such a way that it makes sense in the context and fulfills its function as a message*”. Bisa diartikan bahwa tekstual berfungsi untuk merangkai dan menyampaikan pesan melalui sistem tematik; tema dan rema.

2.2.2 Metafungsi Bahasa Visual

Sejalan dengan penjelasan Halliday (2004), Kress dan van Leeuwen (2006) menjelaskan metafungsi bahasa yang dikaitkan dengan multimodal, metafungsi bahasa meliputi tiga komponen.

1. Komponen *ideational*:

Kress dan van Leeuwen (2006:42) mengungkapkan:

“Any semiotic mode has to be able to represent aspects of the world as it is experienced by humans. In other words, it has to be able to represent objects and their relations in a world outside the representational system. That world may of course be, and most frequently is, already semiotically represented.”

Dengan demikian, sistem semiotik *ideational* dapat memberikan pilihan-pilihan untuk merepresentasikan objek dengan cara yang berbeda, agar dapat saling berhubungan satu sama lain. Komponen *ideational* dalam metafungsi visual meliputi; proses, partisipan dan sirkumstan.

- (1) Proses dibagi menjadi *narrative analysis* (analisis naratif) dan *conceptual analysis* (analisis konseptual). Analisis naratif terdiri dari (a) proses tindakan (*action*), proses tindakan terbagi menjadi dua bagian yaitu; proses tindakan transaksional dan non-transaksional.
- (2) Partisipan adalah orang, atau sesuatu bahkan tempat yang ada dalam analisis gambar partisipan merupakan objek yang paling menonjol, melalui ukuran, tempat di komposisi, kontras terhadap latar belakang, saturasi warna, dan fokus ketajaman.
- (3) Sirkumstan pada metafungsi visual adalah meliputi (a) lokasi yang berkaitan dengan tempat proses itu terjadi, (b) alat berkaitan dengan sarana proses dibentuk oleh alat dengan tindakan yang dijalankan biasanya juga membentuk vektor. (c) Penyerta berkaitan dengan proses di mana dua benda wujud dapat disatukan sebagai dua unsur. (Kress dan van Leeuwen, 2006:72).

2. Komponen interpersonal:

Kress dan van Leeuwen (2006:42) mengungkapkan:

“Any semiotic mode has to be able to project the relations between the producer of a (complex) sign, and the receiver/reproducer of that sign. That is, any mode has to be able to represent a particular social relation between the producer, the viewer and the object represented.”

Dengan demikian, Komponen interpersonal meliputi; kontak (*contact*), jarak sosial (*social distance*), sudut pandang (*point of view*).

- (1) Kontak (*contact*) terdiri dari; 1) *image art*; (a) *demand* (*goods/services*) adalah interaksi langsung antara partisipan dengan khalayak diwujudkan melalui kontak mata yang menatap kepada penyaksi, (b) *offer (information)* adalah adanya pandangan penyaksi.
- 2) *Gaze* (tatapan); *direct* (langsung) artinya tatapan dari partisipan langsung dan *indirect* (tidak langsung) sebaliknya tatapan dari partisipan tidak langsung.
- (2) *Social distance* (jarak sosial) meliputi *size of frame* (ukuran *frame*); (a) *intimate/personal* adalah tampilan *personal*, (b) *social* dan *equality* adalah cara pengambilan elemen visual pada teks dengan memberikan informasi kepada khalayak, (c) *impersonal* adalah tampilan umum.
- (3) *Point of view* (sudut pandang) meliputi; *subjective image*; (a) *horizontal angle*; *involvement* (sudut frontal), *detachment* (sudut

miring), (b) *vertical angle; viewer power* (pandangan menjadi kuat), *represented participant power* (pandangan menjadi lemah).

3. Komponen tekstual:

Kress dan van Leeuwen (2006:43) mengungkapkan:

“Any semiotic mode has to have the capacity to form texts, complexes of signs which cohere both internally with each other and externally with the context in and for which they were reproduced. Here, too, visual grammar makes a range of resources available: different compositional arrangements to allow the realization of different textual meanings.”

Dengan demikian, komponen *textual* meliputi; nilai informasi yang terdapat pada visual.

- (1) Nilai informasi, menghubungkan dua partisipan dalam gambar yang dapat memberikan nilai informasi spesifik tentang apa saja yang ada di gambar yang dilihat baik dari kanan, kiri, atas, bawah, tengah dan samping, meliputi; *centred* adalah unsur pusat yang diletakkan di tengah terdiri atas *trptych* sebagai *non-central* yang diletakkan disisi kanan, kiri, atas dan bawah. *Circular* sebagai *non-central* yang diletakkan, atas, bawah atau samping. Kemudian, jika informasi disajikan di sebelah kiri menjadi informasi *given* dan jika informasi disajikan di sebelah kanan menjadi informasi *new*.

2.3 Linguistik Fungsional Sistemik

Teori Linguistik Fungsional Sistemik dikembangkan oleh Halliday (1994). Teori ini merupakan salah satu aliran dalam disiplin linguistik yang memperkenalkan tentang sistem fungsional dan teori sistemik. Teori dari Halliday ini berbeda dengan teori sistemik bahasa yang memandang bahasa sebagai bagian dari fenomena sosial yang berhubungan dengan konteks sosial dalam pemakaian bahasa. Sinar (2008: 19-24), mengungkapkan bahwa teori sistemik melingkup fungsi, sistem, makna, semiotika sosial, dan konteks bahasa. Artinya, linguistik dan teori sistemik merupakan dasar utama dalam pengkajian bahasa. Sistem fungsional menurut Sinar (2008: 19):

“Bahasa sebagai fungsi berkaitan dengan penggunaan bahasa bagi interaksi sosial. Bahasa diorganisir sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi interaksional, yakni bagaimana ide-ide dalam wujud bahasa dapat dipahami oleh pihak lain dalam suatu lingkungan sosial.”

Artinya, fungsi bahasa adalah untuk menciptakan makna, karena itu komponen terpenting dari suatu bahasa adalah komponen-komponen fungsional dalam menciptakan makna.

2.3.1 Transitivitas

Mengingat Tata Bahasa Fungsional sebagai alat analisis yang tidak hanya memperhatikan analisis struktur tetapi juga analisis bagaimana struktur bekerja kemudian membangun sebuah makna, sebuah klausa dapat menjadi representasi dari kejadian sebenarnya. Kemudian, ada sebuah sistem analisis yang disebut Transitivitas muncul yang memperkenalkan tiga kategori semantik yang dapat menjembatani kejadian aktual dan struktur linguistik. *The transitivity system construes the world of experience into a manageable set of process types* (Halliday, 2004: 170). Dengan demikian, transitivitas adalah sistem yang dapat menguraikan pengalaman dengan mengatur peletakan atau menaruh tipe proses.

The first category is Circumstances. It answers the question of when (temporal), where (spatial), why (cause), how (manner), as what (role), by who or what else (accompaniment), and what about (matter) from Gerrot and Wignell (1994: 52). Artinya, kategori sirkumstan akan menjawab pertanyaan mengenai time (temporal), place (spatial), mean, quality, comparison (manner), reason, purpose, behalf (cause), accompaniment, matter dan role.

The second category is Processes. It has seven different types identified by Halliday as explained in the following tables as quoted from Gerrot and Wignell (1994: 54). Artinya, kategori proses memiliki tujuh tipe yang berbeda yang dapat digunakan untuk analisis sebuah klausa. Di bawah ini adalah tabel tipe proses menurut Halliday:

<i>Material</i>	<i>Doing</i>	<i>Bodily, physicaly, materially</i>
<i>Behavioral</i>	<i>Behaving</i>	<i>Physiologically and psychologically</i>
<i>Mental</i>	<i>Sensing</i>	<i>Emotionally, intellectually, sensorily</i>
<i>Verbal</i>	<i>Saying</i>	<i>Lingually, signaling</i>
<i>Relational</i>	<i>Being</i>	<i>Equal to, or some attribute of</i>
<i>Existential</i>	<i>Existing</i>	<i>There exist</i>
<i>Meteorologically</i>	<i>Weathering</i>	

Tabel 2.1 Tipe Proses Menurut Halliday

The third category is *Participants*. It is actually related to the types of process of a clause. Then, this following table will clearly describe it as quoted from Halliday (1985: 131). Artinya, kategori partisipan dapat digunakan untuk analisis proses dari sebuah klausa. Di bawah ini adalah tabel dari tipe proses, arti kategori dan partisipan:

<i>Process Type</i>	<i>Category meaning</i>	<i>Participants</i>
<i>Material:</i>	<i>'doing'</i>	<i>Actor, goal</i>
<i>Action</i>	<i>'doing'</i>	
<i>Event</i>	<i>'happening'</i>	
<i>Behavioral</i>	<i>'behaving'</i>	<i>Behaver</i>
<i>Mental:</i>	<i>'sensing'</i>	<i>Senser, phenomenon</i>
<i>Perception</i>	<i>'seeing'</i>	
<i>Affection</i>	<i>'feeling'</i>	
<i>Cognition</i>	<i>'thinking'</i>	
<i>Verbal:</i>	<i>'saying'</i>	<i>Sayer, target</i>
<i>Relational:</i>		
<i>Attribution</i>	<i>'being'</i>	<i>Token, target</i>
<i>Identification</i>	<i>'attributing'</i>	<i>Carrier, Attribute</i>
	<i>'identifying'</i>	<i>Identified, identifier</i>
<i>Existential</i>	<i>'existing'</i>	<i>Existent</i>

Tabel 2.2 Tipe Proses, Arti kategori, Partisipan

2.4 Media Sosial

Media sosial merupakan suatu wadah yang memungkinkan banyak orang untuk berkomunikasi dengan cepat, selain itu media sosial merupakan tempat menampung banyak informasi-informasi yang dapat membantu pengguna media sosial mengetahui berbagai hal ataupun peristiwa yang terjadi baik itu dari dalam maupun luar negeri. Chris Brogan (2010) mengungkapkan, bahwa media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Itu artinya, media sosial sangat berpengaruh terhadap orang-orang dalam mengembangkan pengetahuannya. Media sosial juga dapat membantu seseorang dalam menyampaikan, merepresentasikan atau mengekspresikan sesuatu hal untuk dibagikan kepada orang lain. Varinder Taprial dan Priya Kanwar (2012) mengungkapkan, bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Artinya, ketika media sosial digunakan oleh seseorang, maka fungsi dari media sosial sebagai jembatan penghubung untuk berkomunikasi dengan pengguna sosial media lainnya, sehingga seseorang yang menggunakan media sosial menjadi individu yang sosial, karena dapat berkomunikasi dengan pengguna media sosial lainnya.

2.4.1 Instagram

Instagram adalah salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi, berekspresi, dan merepresentasikan suatu hal yang memungkinkan penggunanya mendapatkan informasi dengan cepat. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena *Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012: 10).

2.4.1.1 Fitur-Fitur Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri (Atmoko, 2012: 28). *Instagram* memiliki lima (5) menu utama di dalam aplikasinya yaitu sebagai berikut:

a) Home Page

Home page adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scrollmouse* di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, *Instagram* hanya membatasi foto-foto terbaru.

b) *Comment*

Sebagai layanan jejaring sosial *Instagram* menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di *Instagram* dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*.

c) *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna *Instagram*. *Instagram* menggunakan *algoritma* rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.

d) *Profile*

Profile pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman *profile* bisa diakses melalui ikon kartu nama di *menu* utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah *follower* dan jumlah *following*.

e) *News Feed*

News feed merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna *Instagram*. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*” dan “*News*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna *follow*, maka tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna *Instagram* terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

Menurut Atmoko, ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah lebih mempunyai makna informasi, bagian-bagian tersebut yaitu:

1. Judul

Judul atau *caption* foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.

2. *Hashtag*

Hashtag adalah *symbol* bertanda (#), fitur pagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di *Instagram* dengan *hashtag* tertentu.

3. Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna pengambilannya. Meski *Instagram* disebut layanan *photosharing*, tetapi *Instagram* juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di *Instagram*, yaitu sebagai berikut:

a. *Follow*

Follow adalah pengikut, dari pengguna *Instagram* pengguna satu agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan *Instagram*.

b. *Like*

Like adalah suatu ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada *Instagram*, dengan cara menekan tombol *like* dibagian bawah *caption* yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.

c. Komentar

Komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.

d. *Mentions*

Fitur ini adalah untuk menambah pengguna lain, caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukan akun *Instagram* dari pengguna tersebut.